

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance*

Deby Alviani¹, Setianingsih²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
Email: debyalviani2@gmail.com¹, dosen02325@unpam.ac.id²

Article Info

Article history:

Received Juli 06, 2025
Revised Juli 14, 2025
Accepted Juli 17, 2025

Keywords:

Kepemilikan Institusional
Ukuran Perusahaan
Intensitas Aset Tetap
Tax Avoidance

Keywords:

Institutional Ownership
Company Size
Fixed Asset Intensity
Tax Avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan melalui teknik *purposive sampling* dengan periode pengamatan 5 tahun, sehingga jumlah data yang terkumpul adalah 40 data. Data dalam penelitian diolah menggunakan program *Eviews 13*. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan secara parsial intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

ABSTRACT

*This research aims to determine the effect of institutional ownership, company size, and fixed asset intensity on tax avoidance. The type of research used is quantitative research with secondary data. The population in this study were property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The sample used in this study amounted to 8 companies through purposive sampling technique with an observation period of 5 years, so that the amount of data collected was 40 data. The data in the study were processed using the *eviews 13* program. The analysis used is descriptive statistical analysis and panel data regression analysis. Based on the results of this study, it shows that simultaneously institutional ownership, company size, and fixed asset intensity affect tax avoidance. The results of this study indicate that partially institutional ownership has no effect on tax avoidance, partially company size affects tax avoidance, and partially fixed asset intensity affects tax avoidance.*

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Perusahaan melihat pajak sebagai beban yang bisa mengurangi keuntungan mereka. Akibatnya, mereka berusaha mengurangi kewajiban pajak melalui penghindaran pajak. Meski penghindaran pajak atau *tax avoidance* tidak melanggar hukum atau peraturan yang ada, hal ini tidak diinginkan oleh pemerintah karena berpotensi mengurangi pendapatan negara[1]. *Tax avoidance* berkontribusi pada berkurangnya pendapatan negara karena pajak merupakan sumber pendapatan utama bagi negara[2]. Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan memastikan pembangunan berjalan dengan lancar, negara perlu meningkatkan sumber pendapatannya secara maksimal[3]. Indonesia menghadapi kerugian akibat penghindaran pajak. Pada laporan berita online bulan November 2020, Direktur Jenderal Pajak Kementerian Keuangan, Suryo Utomo, menyuarakan kekhawatiran mengenai penghindaran pajak yang merugikan negara, dengan estimasi kerugian mencapai Rp. 68,7 triliun setiap tahun[4]. Menurut laporan *Tax Justice Network*, akibat penghindaran pajak, Indonesia diproyeksikan menderita kerugian sebesar US\$ 4,86 miliar per tahun, setara dengan Rp 68,7 triliun jika menggunakan nilai tukar rupiah pada penutupan pasar spot Senin (22/11/2020). Dari total kerugian tersebut, sebagian besar berasal dari penghindaran pajak korporasi sejumlah US\$ 4,78 miliar, atau Rp 67,6 triliun, dan sisanya dari penghindaran oleh wajib pajak orang pribadi sejumlah US\$ 78,83 juta setara Rp 1,1 triliun (kontan.co.id).

Salah satu perusahaan yang terdeteksi melakukan *tax avoidance* adalah PT. Ciputra Development Tbk[6]. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan ternama di Indonesia yang melakukan tindakan penghindaran pajak dengan cara menyembunyikan kekayaan yang mencapai USD 1,6 Miliar atau jika dirupiahkan sebesar Rp. 21,6 Triliun yang bertujuan untuk menghindari pajak negara[7].

Kepemilikan saham bisa melibatkan berbagai entitas dan tidak hanya terbatas pada individu[8]. Sebagai pemilik saham di sebuah perusahaan, kepemilikan institusional memegang peran penting dalam meningkatkan kinerja manajemen perusahaan[9]. Dengan adanya pengawasan yang lebih profesional dan insentif yang tepat, manajemen akan lebih termotivasi untuk mencapai kinerja yang lebih optimal[10]. Dengan memiliki saham di sebuah perusahaan, entitas tersebut dapat memiliki motivasi untuk memanfaatkan strategi penghindaran pajak sebagai cara untuk mengurangi beban pajak[11].

Ukuran perusahaan bisa dilihat dari berbagai aspek, seperti total aset, total penjualan, dan kapitalisasi pasar[12]. Nilai dari aspek-aspek ini berperan dalam menentukan apakah sebuah perusahaan termasuk besar atau kecil[13]. Ukuran perusahaan ini bisa dipergunakan untuk penghindaran pajak, karena perusahaan yang lebih besar sering kali membayar pajak lebih rendah[14]. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih efektif dibandingkan perusahaan kecil[15]. Dengan sumber daya yang melimpah, perusahaan besar bisa mengalokasikan waktu dan tenaga ahli untuk mengoptimalkan penghindaran pajak secara legal[16].

Intensitas aset tetap menunjukkan proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan keseluruhan asetnya[17]. Ini menggambarkan seberapa besar investasi perusahaan pada aset tetap[18]. Aset tetap bisa meningkatkan produktivitas dan operasional perusahaan, namun, seiring waktu, aset tetap mengalami penyusutan[19]. Oleh karena itu, semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan, laba yang dihasilkan cenderung semakin kecil[20]. Hal ini terjadi karena penyusutan yang dialami oleh aset tetap tersebut. Aset

tetap juga bisa digunakan dalam transaksi untuk mengurangi pembayaran pajak sebagai upaya penghindaran pajak[21].

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal. Agen adalah pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan, sementara prinsipal adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi (Jensen dan Meckling, 1976, dalam[22]).

Teori Sinyal

Teori ini melibatkan dua pihak, yaitu pihak internal seperti manajemen dan pihak eksternal perusahaan, seperti investor. Informasi-informasi tersebut dapat dijadikan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengguna informasi atau pihak eksternal dalam berinvestasi terhadap perusahaan[23].

Tax Avoidance

Tax avoidance adalah strategi yang digunakan untuk mengurangi beban pembayaran pajak tanpa melanggar peraturan perundang-undang atau peraturan perpajakan dengan memanfaatkan celah yang ada dalam peraturan yang berlaku[24]. Tindakan ini merupakan tindakan legal, akan tetapi menimbulkan pertentangan antara kepentingan pemerintah dengan perusahaan[25].

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham diluar kepemilikan perusahaan, seperti pemerintah, institusi keuangan dan institusi lainnya yang memiliki kewenangan untuk memberikan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Kepemilikan institusional ini dapat diukur berdasarkan jumlah saham yang dimiliki institusi dibandingkan dengan total saham perusahaan[26].

Ukuran Perusahaan

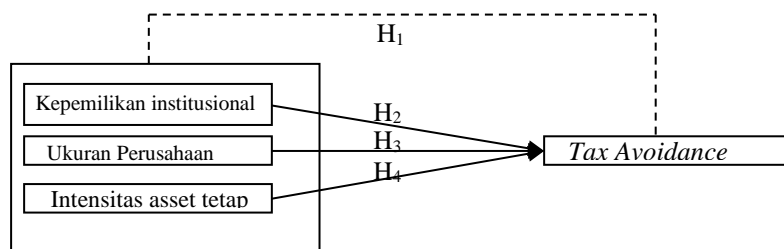
Ukuran perusahaan adalah gambaran dari besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai melalui total aset yang dimiliki dan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kompleks transaksi yang terjadi dan semakin tinggi aktivitas bisnisnya. Ukuran perusahaan juga mencerminkan secara langsung tinggi rendahnya aktivitas bisnis perusahaan[27].

Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap merupakan proporsi dalam aset tetap yang terdapat pos bagi perusahaan untuk menambahkan beban penyusutan yang ditimbulkan oleh aset tetap sebagai pengurang pendapatan. Sehingga semakin besar aset tetap, maka semakin kecil pendapatan yang dihasilkan, karena adanya beban penyusutan dalam aset tetap yang menjadi penyebab berkurangnya laba[28].

KERANGKA BERPIKIR

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel dependen (*tax avoidance*) dan variabel independen (kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap)[29]. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka berpikir dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:



2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dan analisis penelitian ini menggunakan analisis statistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang didownload langsung dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu di www.idx.co.id

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Operasional Variabel	Skala
1	<i>Tax avoidance</i>	$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2	Kepemilikan institusional	$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
3	Ukuran perusahaan	$SIZE = \ln \text{ Total Asset}$	Rasio
4	Intensitas asset tetap	$IAT = \frac{\text{Total Asset Tetap}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan karakteristik tertentu. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
2. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2019-2023.
3. Perusahaan yang memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian tahun 2019-2023.

4. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian pada laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode penelitian tahun 2019-2023.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu menghimpun informasi melalui berbagai buku, artikel, jurnal, maupun media tulis lainnya. Selain itu data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Sampel penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian melalui teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor *property* dan *real estate* pada tahun 2019-2023 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 94 perusahaan. Data pada penelitian diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan *website* perusahaan.

Analisis statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfokus pada cara menyajikan, menganalisis, dan menjelaskan data yang tersedia agar informasi yang terkandung dalam data lebih mudah dipahami. Analisa deskriptif yang diperoleh memberikan gambaran mengenai suatu data melalui nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* (rata-rata) dan nilai standar deviasi pada hasil uji yang tertera. Berikut ini disajikan hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Date: 05/24/25				
Time: 14:59				
Sample: 2019 2023				
	P_PAJAK	KI	UP	IAT
Mean	0.015866	0.759066	30.13592	0.516417
Median	0.013836	0.776221	30.23204	0.535992
Maximum	0.050287	0.966184	31.83314	0.755231
Minimum	0.000504	0.469622	28.16513	0.113136
Std. Dev.	0.011554	0.134290	1.165116	0.162007
Skewness	0.855688	-0.246535	-0.244813	-0.829581
Kurtosis	3.403061	2.405337	1.880034	3.155011
Jarque-Bera	5.152111	0.994569	2.490098	4.628080
Probability	0.076074	0.608180	0.287927	0.098861
Sum	0.634645	30.36264	1205.437	20.65667
Sum Sq. Dev.	0.005206	0.703314	52.94227	1.023602
Observations	40	40	40	40

Berdasarkan uji statistik deskriptif diatas *tax avoidance* menunjukkan bahwa nilai minimum diperoleh sebesar 0,000504 pada perusahaan Suryamas Dutamakmur Tbk tahun 2019, nilai maksimum yang diperoleh sebesar 0,050287 pada perusahaan Jaya Real Property Tbk tahun 2020, nilai rata-rata diperoleh sebesar 0,015866. Kepemilikan institusional menunjukkan bahwa nilai minimum diperoleh sebesar 0,469622 pada perusahaan Ciputra Development Tbk tahun 2019, nilai maksimum yang diperoleh sebesar 0,966184 pada perusahaan Suryamas Dutamakmur Tbk tahun 2023, nilai rata-rata diperoleh sebesar 0,759066. Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai minimum diperoleh sebesar 2816513 pada perusahaan Perdana Gapuraprima Tbk tahun 2019, nilai maksimum yang diperoleh sebesar 31,83314 pada perusahaan Bumi Serpong damai Tbk tahun 2023, nilai rata-rata diperoleh sebesar 30,13592. Intensitas aset tetap menunjukkan bahwa nilai minimum diperoleh sebesar 0,113136 pada perusahaan Perdana Gapuraprima Tbk tahun 2019, nilai maksimum yang diperoleh sebesar 0,755231 pada perusahaan Jaya Real Property Tbk tahun 2023, nilai rata-rata diperoleh sebesar 0,516417.

UJI HIPOTESIS

Uji Simultan (F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian secara simultan (Uji F) disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (F)

R-squared	0.872013	Mean dependent var	0.020601
Adjusted R-squared	0.827879	S.D. dependent var	0.014230
S.E. of regression	0.008068	Sum squared resid	0.001888
F-statistic	19.75850	Durbin-Watson stat	3.199865
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan analisis simultan pada tabel di atas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 19,75850 dan nilai probabilitas 0,000000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Nilai F-tabel diperoleh melalui Tabel Titik Distribusi F dengan probabilitas 0,05, menggunakan rumus $df1 = k-1$ dan $df2 = n-k$, di mana k adalah jumlah total variabel dan n adalah jumlah data penelitian. Mengacu pada rumus tersebut, $df1 = 4-1 = 3$ dan $df2 = 40-4 = 36$. Dari perhitungan tersebut, nilai F-tabel yang diperoleh adalah 2,86. Dengan demikian, karena nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel, yaitu $19,75850 > 2,86$, serta nilai probabilitas 0,000000, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Uji Parsial (T)

Uji parsial atau uji T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Hasil pengujian secara parsial (uji T) disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.710599	0.387325	4.416443	0.0001
KI	0.051000	0.040440	1.261129	0.2173
UP	-0.056500	0.012729	-4.438782	0.0001
IAT	-0.059588	0.022472	-2.651604	0.0128

Berdasarkan hasil pengujian uji parsial (uji T) dengan penentuan keputusan yang digunakan dalam uji T adalah jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0,05, artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,2173 lebih besar dari 0,05. Artinya variabel ini tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan H₂ ditolak.
2. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel ini berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan H₃ diterima.
3. Variabel intensitas aset tetap menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,0128 lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel ini berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan H₄ diterima.

4. KESIMPULAN

kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara bersamaan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

REFERENSI

- [1] Agustina, I., Eprianto, I., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2017 - 2021. *Jurnal Economina*, 2(2), 464–475. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.322>.
- [2] Alamsjah, A. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Migas Tahun 2015-2020. *Jesya*, 6(1), 941–949. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1056>.
- [3] Amaliah, N., & Hafiz Tanjung, D. A. (2021). Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi The Influence Of Institutional Ownership And Firm Size On Tax Avoidance In Manufacturing Companies In The Consumer Good Industry Sector Listed On The Indonesian Stock Exchange For The Period 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(3), 318–328..
- [4] Aulia, I., & Endang, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan

- Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Akuntabel*, 3(2), 354–367. <https://doi.org/10.46799/Syntax-Idea.V3i2.1050>
- [5] Aulia, N., & Purwasih, D. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 395–405. <https://doi.org/10.46306/Rev.V3i2.156>.
- [6] Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis. Pt Rajagrafindo Persada, 1–161.
- [7] Darma, S.S. (2019). Pengaruh Related Party Transaction Dan Thin Capitalization Terhadap Strategi Penghindaran. 58–75.
- [8] Desy A. S., Wasif, K. S., Husen, I. R., Yuliansyah, R., & Pebriani, W. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Return On Assets Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perdagangan Retail Yang Terdaftar Di Bei 2015 -2019). 2(1).
- [9] Erlin, L. O., Sutarjo, A., & Silvera, D. L. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Institusional Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance. 1(2), 112–121
- [10] Fadilah Nurfitriani, A. H. (N.D.). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang Dan Kompensasi Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Manajemen Pajak
- [11] Fajriah, A., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. 7(1), 1–12.
- [12] Gian, G. A. P., Eva Herianti, & Sabaruddin. (2022). Property dan Real Estate Pengaruh Financial Distress dan Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance, Peran Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 5(2), 190–207. <https://doi.org/10.35814/jrb.v5i2.2327>
- [13] Jati, I. G. A. I. W. & I. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. 375–387.
- [14] Masrurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance. *Journal FEB UNMUL*, 17(1), 82–93
- [15] Ningsih, I. A. M. W., & Noviani, N. (2019). Financial Distress , Sales Growth , Profitabilitas dan Penghindaran Pajak Financial Distress , Sales Growth , Profitability and Tax Avoidance. 229–242. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i01.p17>
- [16] Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11
- [17] Pertiwi & Masripah. (2023). pengaruh pertumbuhan penjualan, transfer pricing, dan strategi bisnis terhadap penghindaran pajak. 2(1), 1–19..
- [18] Pratiwi, A. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak dengan CSR Sebagai Pemediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 56–66. <https://doi.org/10.17509/jimb.v9i2.13991>.
- [19] Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 69–75.
- [20] Ramdani, E., & Amelia, R. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Modal, Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Real Estate Dan Property Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2022). *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 8(1), 60–75. <https://doi.org/10.33884/jab.v8i1.8248>
- [21] Romhadina, A. P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional , Intensitas Aset Tetap , Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak Pendahuluan. 6(2), 272–282.

- <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i2.3171>.
- [22] Sahrir, S., Syamsuddin, S., & Sultan, S. (2021). Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 14–30. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3517>
- [23] Sjahril, R. F., Yasa, I. N. P., & Dewi, G. A. K. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Wajib Pajak Badan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11, 1–10.
- [24] Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In ALFABETA cv (Vol. 11, Issue 1).
- [25] Tjahjono, A., Setyawan, Y. A., & Prasetyo, A. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(3), 956–977. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i3.576>
- [26] Yanti, I. A. P. W., & Yasa, I. N. P. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Financial Distress, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 818–826.
- [27] Yulianto, & Setianingsih. (2024). Kepemilikan Manajerial Memoderasi Hubungan Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 14(2), 255–264.